

SUMBER AKIDAH DAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF TURATS DAN EPISTEMOLOGI KONTEMPORER: STUDI KEPUSTAKAAN PENDIDIKAN ISLAM

Deti Yulia Martiana¹, Eka Putra Wirman², Hasnah³

¹ STAI- Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat, Indonesia

² UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

³ STAI- Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat, Indonesia

Email : detiyulia11@gmail.com¹, ekaputrawirman@uinib.ac.id², hasnah@staipiq.ac.id³

E-Issn: 3063-8313

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2026

Abstract :

Aqidah and akhlak education plays a fundamental role in shaping students' character within Islamic education. However, the development of contemporary epistemology poses significant challenges in understanding the sources of aqidah and akhlak amid modern educational contexts. This study aims to analyze the sources of aqidah and akhlak from the perspective of Islamic turath and to examine their relevance to contemporary epistemology in Islamic education. This research adopts a qualitative approach using a literature review method, drawing on classical and contemporary Islamic scholarship as well as relevant academic journal articles. The findings indicate that, from the turath perspective, the sources of aqidah and akhlak are primarily derived from the Qur'an and Hadith, which have been systematically interpreted through Islamic scholarly traditions. Meanwhile, contemporary epistemology contributes methodological approaches that emphasize rationality, reflection, and contextual learning. Nevertheless, contemporary epistemology cannot function as an independent source of values; it must be critically integrated with Islamic teachings. The integration of turath and contemporary epistemology in aqidah and akhlak education enables the development of adaptive learning practices while preserving Islamic moral foundations. This study contributes theoretically to the discourse on epistemology in Islamic education.

Keywords : *Aqidah and akhlak, turath, contemporary epistemology, Islamic education.*

Abstrak :

Pendidikan akidah dan akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan Islam. Namun, perkembangan epistemologi kontemporer menghadirkan tantangan tersendiri dalam memahami sumber akidah dan akhlak di tengah dinamika modernitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber akidah dan akhlak dalam perspektif turats serta mengkaji relevansinya dengan epistemologi kontemporer dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yang bersumber dari buku-buku klasik dan kontemporer serta artikel jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam perspektif turats, sumber akidah dan akhlak bersumber utama dari Al-Qur'an dan Hadis yang dirumuskan melalui tradisi keilmuan ulama. Sementara itu, epistemologi kontemporer memberikan kontribusi metodologis dalam pengembangan proses pembelajaran melalui pendekatan rasional, reflektif, dan kontekstual. Namun, epistemologi kontemporer tidak dapat dijadikan sebagai sumber nilai yang berdiri sendiri, melainkan perlu diintegrasikan secara kritis dengan sumber ajaran Islam. Integrasi turats dan epistemologi kontemporer dalam pendidikan akidah dan akhlak memungkinkan terciptanya pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan landasan nilai keislaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan epistemologi pendidikan Islam.



Kata Kunci: Akidah dan akhlak, turats, epistemologi kontemporer, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan akidah dan akhlak merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam yang berfungsi membentuk keyakinan dan karakter peserta didik. Akidah menjadi landasan teologis yang mengarahkan cara pandang individu terhadap kehidupan, sedangkan akhlak merupakan perwujudan nilai-nilai keimanan dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, pendidikan akidah dan akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai yang membentuk kepribadian peserta didik secara utuh dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam perkembangannya, pendidikan akidah dan akhlak dihadapkan pada tantangan epistemologis yang muncul seiring dengan perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, dan pengaruh paradigma pemikiran modern. Epistemologi kontemporer cenderung menekankan rasionalitas dan pengalaman empiris sebagai sumber utama pengetahuan. Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk merespons secara kritis agar tetap mampu mempertahankan posisi wahyu sebagai sumber utama nilai, tanpa mengabaikan peran akal dan konteks sosial dalam proses pendidikan.

Dalam tradisi keilmuan Islam, sumber akidah dan akhlak telah dirumuskan melalui khazanah turats yang merepresentasikan hasil pemikiran dan ijtihad ulama klasik. Turats tidak hanya memuat ajaran normatif, tetapi juga menyimpan kerangka epistemologis yang mengintegrasikan wahyu, akal, dan pengalaman manusia secara proporsional. Oleh karena itu, turats memiliki peran strategis sebagai referensi epistemologis dalam pengembangan pendidikan akidah dan akhlak, khususnya dalam menjaga otoritas nilai keislaman dalam proses pendidikan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara warisan keilmuan klasik Islam dan pendekatan epistemologi kontemporer menjadi kebutuhan dalam pengembangan pendidikan Islam. Kajian epistemologi pendidikan Islam menegaskan pentingnya menempatkan wahyu sebagai sumber nilai utama, sementara pendekatan epistemologis modern berfungsi sebagai sarana metodologis dalam menjelaskan dan mengontekstualisasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran (Siswanto, 2024). Namun, kajian yang secara khusus membahas sumber akidah dan akhlak dalam perspektif turats dan epistemologi kontemporer dengan fokus pada pendidikan Islam masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber akidah dan akhlak dalam perspektif turats dan epistemologi kontemporer melalui pendekatan studi kepustakaan, serta mengkaji implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual dan epistemologis terhadap sumber-sumber akidah dan akhlak dalam perspektif turats dan epistemologi kontemporer serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an, Hadis, serta kitab-kitab turats yang membahas akidah dan akhlak. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku akademik dan artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, dan mengkaji secara mendalam berbagai literatur yang terkait dengan sumber akidah dan akhlak. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus kajian penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan epistemologis dan pendidikan Islam. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menafsirkan, dan mensintesis gagasan-gagasan utama dari literatur yang dikaji untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai sumber akidah dan akhlak dalam perspektif turats dan epistemologi kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Turats

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa dalam tradisi keilmuan Islam (turats), sumber utama akidah dan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang kemudian dirumuskan dan dikembangkan melalui ijtihad para ulama. Wahyu dipahami sebagai sumber kebenaran absolut yang menjadi dasar pembentukan keyakinan dan pedoman perilaku manusia. Dalam kerangka ini, akidah berfungsi sebagai fondasi teologis, sedangkan akhlak merupakan manifestasi praktis dari keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Al-Ghazali, 2013; Nata, 2016).

Para ulama klasik menempatkan akal sebagai instrumen untuk memahami wahyu, bukan sebagai sumber kebenaran yang berdiri sendiri. Al-Ghazali menegaskan bahwa kerusakan akhlak pada dasarnya berakar pada kelemahan akidah, sehingga pendidikan akhlak tidak dapat dilepaskan dari penguatan aspek keimanan. Pandangan ini menunjukkan bahwa dalam perspektif turats, akidah dan akhlak memiliki hubungan struktural dan fungsional yang saling melengkapi (Al-Ghazali, 2013; Nasution, 2009).

Dalam konteks pendidikan Islam, perspektif turats memandang pendidikan akidah dan akhlak sebagai proses integral yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransmisikan pengetahuan keagamaan, tetapi membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menekankan pembinaan manusia secara utuh, yaitu keseimbangan antara

aspek intelektual, spiritual, dan moral (Langgulang, 2004; Ilyas, 2017).

Lebih lanjut, kajian turats juga menekankan bahwa keberhasilan pendidikan akidah dan akhlak tidak hanya diukur dari penguasaan konsep, tetapi dari perubahan sikap dan perilaku. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan akidah dan akhlak dalam perspektif turats memiliki orientasi pembentukan karakter, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara umum. Dengan demikian, turats menyediakan kerangka epistemologis yang kokoh bagi pendidikan akidah dan akhlak, karena berpijak pada sumber wahyu serta tradisi intelektual Islam yang telah teruji secara historis (Langgulang, 2004; Nata, 2016). Kerangka ini penting untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan, khususnya di tengah perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang.

Sumber Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Epistemologi Kontemporer

Kajian literatur menunjukkan bahwa epistemologi kontemporer berkembang dalam konteks modernitas yang menekankan rasionalitas, pengalaman empiris, dan pendekatan kritis sebagai dasar pengembangan pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, paradigma ini mendorong pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan partisipatif peserta didik. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan secara satu arah, melainkan sebagai proses konstruksi pengetahuan secara aktif (Suryadi, 2019).

Dalam pendidikan agama, termasuk pendidikan akidah dan akhlak, epistemologi kontemporer memberikan kontribusi metodologis yang signifikan. Pendekatan rasional dan kontekstual memungkinkan peserta didik memahami ajaran agama secara lebih relevan dengan realitas kehidupan modern. Penelitian di bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama (Siswanto, 2024; Nata, 2016).

Namun demikian, penerapan epistemologi kontemporer dalam pendidikan akidah dan akhlak tidak lepas dari problem epistemologis. Al-Attas mengkritik epistemologi modern yang cenderung melepaskan pengetahuan dari landasan nilai transendental, sehingga berpotensi melahirkan relativisme kebenaran. Dalam konteks pendidikan Islam, kondisi ini dapat melemahkan otoritas wahyu sebagai sumber utama akidah dan akhlak (Al-Attas, 2011).

Oleh karena itu, epistemologi kontemporer dalam pendidikan Islam perlu diposisikan secara proporsional. Pendekatan modern dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran, tetapi tidak dapat menggantikan wahyu sebagai sumber nilai. Posisi ini menegaskan bahwa epistemologi kontemporer memiliki fungsi metodologis, bukan normatif, dalam pendidikan akidah dan akhlak (Al-Attas, 2011; Siswanto, 2024).

Integrasi Turats dan Epistemologi Kontemporer dalam Pendidikan Akidah dan Akhlak

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi antara sumber akidah dan akhlak dalam perspektif turats dan epistemologi kontemporer merupakan kebutuhan epistemologis dalam pendidikan Islam. Integrasi ini tidak

dimaksudkan untuk menyamakan kedudukan wahyu dan akal secara mutlak, melainkan menempatkan wahyu sebagai sumber nilai utama, sementara pendekatan epistemologi kontemporer berfungsi sebagai sarana metodologis dalam proses pendidikan (Nata, 2016; Al-Attas, 2011).

Dalam kerangka pendidikan akidah dan akhlak, turats menyediakan fondasi teologis dan normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta pemikiran ulama klasik. Fondasi ini berperan menjaga kemurnian ajaran dan kontinuitas nilai-nilai keislaman. Sementara itu, epistemologi kontemporer memberikan kontribusi dalam bentuk pendekatan pembelajaran yang mendorong rasionalitas, dialog, dan refleksi kritis peserta didik terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Integrasi kedua perspektif tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan desain pembelajaran akidah dan akhlak yang tidak hanya menekankan hafalan konsep, tetapi juga pemahaman rasional dan kontekstual. Peserta didik diarahkan untuk memahami sumber ajaran Islam secara kritis dan aplikatif sesuai dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Pendekatan ini memungkinkan internalisasi nilai akidah dan akhlak secara lebih bermakna dan berkelanjutan (Langgulong, 2004; Siswanto, 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi turats dan epistemologi kontemporer juga menegaskan pentingnya peran pendidik sebagai mediator nilai. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menghubungkan ajaran Islam dengan pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, pendidikan akidah dan akhlak dapat berkembang menjadi proses pembelajaran yang transformatif, bukan sekadar transfer pengetahuan.

Sejumlah kajian internasional juga menegaskan bahwa pendidikan Islam di era modern membutuhkan sintesis antara sumber nilai religius dan pendekatan pedagogis kontemporer. Halstead menekankan bahwa nilai-nilai Islam dapat tetap relevan dalam pendidikan modern apabila disampaikan melalui pendekatan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Demikian pula, Sahin menegaskan pentingnya pendidikan Islam yang mampu membentuk identitas keagamaan peserta didik secara reflektif dan kontekstual (Halstead, 2007; Sahin, 2013).

Dengan demikian, integrasi turats dan epistemologi kontemporer dalam pendidikan akidah dan akhlak tidak hanya memperkuat fondasi keimanan peserta didik, tetapi juga meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Integrasi ini menjadi kerangka epistemologis yang penting bagi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sumber akidah dan akhlak dalam pendidikan Islam secara fundamental bersumber dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang kemudian dikembangkan melalui tradisi keilmuan Islam (turats). Dalam

perspektif turats, akidah dan akhlak dipahami sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan, di mana akidah berfungsi sebagai fondasi teologis, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nilai keimanan dalam perilaku individu. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan akidah dan akhlak dalam Islam memiliki karakter integral yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa epistemologi kontemporer memberikan kontribusi penting dalam aspek metodologis pendidikan, khususnya melalui pendekatan rasional, reflektif, dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Namun demikian, epistemologi kontemporer tidak dapat dijadikan sebagai sumber nilai yang berdiri sendiri dalam pendidikan akidah dan akhlak. Tanpa landasan wahyu, pendekatan epistemologi modern berpotensi menimbulkan relativisasi kebenaran dan melemahkan dimensi transendental pendidikan Islam. Oleh karena itu, epistemologi kontemporer perlu diposisikan secara proporsional sebagai sarana pedagogis yang mendukung pemahaman ajaran Islam.

Dengan demikian, integrasi antara sumber akidah dan akhlak dalam perspektif turats dan epistemologi kontemporer merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam pendidikan Islam. Integrasi ini menempatkan turats sebagai sumber nilai dan epistemologi kontemporer sebagai pendekatan metodologis, sehingga pendidikan akidah dan akhlak dapat dikembangkan secara adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan landasan teologis dan identitas keislamannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan epistemologi pendidikan Islam serta menjadi rujukan konseptual bagi pendidik dalam merancang pembelajaran akidah dan akhlak yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (2011). *Islam dan sekularisme*. Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan.
- Al-Ghazali. (2013). *Ihya' 'Ulum al-Din (Jilid III)*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Jabiri, M. A. (2014). *Bina' al-'aql al-'arabi*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah.
- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Pendidikan Islam dan madrasah hasanah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Halstead, J. M. (2007). Islamic values: A distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283–296.
- Ilyas, Y. (2017). *Kuliah akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Langgulung, H. (2004). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Nasution, H. (2009). *Teologi Islam: Aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*. Jakarta: UI Press.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rosnani Hashim. (2014). *Educational dualism in Malaysia: Implications for theory and practice*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.

- Sahin, A. (2013). *New directions in Islamic education: Pedagogy and identity formation*. Leicester: Kube Publishing.
- Siswanto. (2024). Epistemologi pendidikan Islam: Integrasi wahyu dan rasionalitas dalam pembelajaran agama. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 15-30.
- Suryadi, A. (2019). Pendekatan epistemologis dalam pengembangan pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 145-160.
- Zuhairini. (2015). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.